

# Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dibidang Akuntansi Melalui Metode Problem Based Learning Pada Politeknik Negeri Batam

Nanik Lestari<sup>1)</sup>

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Batam  
Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia  
e-mail: nanik@polibatam.ac.id

## Abstrak

Riset ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai implementasi metode Problem Based Learning (PBL) pada mata kuliah Akuntansi Biaya jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Data riset ini berupa data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang penyebarannya melalui link google form. Kuesioner dibagi menjadi 6 bagian yaitu karakteristik responden, sikap mahasiswa, respon dosen PIC PBL, waktu, Laporan dan kendala dalam pelaksanaan PBL. Sampel yang berhasil dikumpulkan penulis sebanyak 55 responden yang merupakan mahasiswa yang telah mengambil matakuliah akuntansi biaya. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil riset ini sebagai berikut: Pertama, implementasi PBL merupakan kerjasama serta kolaborasi antara jurusan manajemen bisnis, jurusan mesin dan jurusan elektro dan mesin. Hasil kolaborasi tersebut diperoleh 17 produk dan jasa yang dijadikan sebagai objek pelaksanaan PBL dengan output berupa Harga Pokok Produksi (HPP) objek tersebut. Jadi pelaksanaan PBL ini diikuti 55 orang mahasiswa dan 17 orang dosen PIC PBL. Kedua, sebanyak 98% mahasiswa menyukai atau tertarik mengenai topik atau studi kasus yang digunakan selama PBL dan telah sesuai dengan kontrak kuliah maupun RPS. Sehingga sebanyak 98% sangat antusias untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya serta frekuensi diskusi dilakukan lebih dari 3 kali. Ketiga, Dosen PIC PBL dalam merespon mahasiswa untuk melakukan observasi kurang dari 1 hari atau hari yang sama sebanyak 73%. Begitu juga, sebanyak 93% kelengkapan informasi data, proses bisnis serta keakuratan data yang diberikan dosen PIC PBL. Keempat, sebanyak 83% membutuhkan waktu 3 – 5 minggu untuk pelaksanaan PBL. Kelima, Secara keseluruhan (100%) proses pelaporan PBL menggunakan template dan presentasi serta media sosial dapat dijadikan media penyebaran informasi PBL. Terakhir, kendala selama pelaksanaan PBL berupa komunikasi, kerjasama, kelengkapan informasi dan kontribusi/pembagian tugas antar anggota kelompok.

**Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL); Akuntansi Biaya; Harga Pokok Produksi (HPP).**

## Abstract

This study aims to provide empirical evidence regarding the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method in the Cost Accounting course, majoring in Business Management, Politeknik Negeri Batam. This research data used primary data and data collection techniques using a questionnaire which is distributed via the google form. The questionnaire was divided into 6 parts, namely the characteristics of the respondents, student attitudes, lecturers' responses to PIC PBL, time, reports and constraints in implementing PBL. The sample that was collected by the author was 55 respondents who were students who had taken cost accounting. The analytical method uses descriptive analysis. The results of this study are as follows: First, the implementation of PBL is a collaboration between the business management department, the engineering department and the electrical and mechanical department. The results of this collaboration obtained 17 products and services which were used as objects for implementing PBL with the output in the form of Cost of Production (HPP) for these objects. So the implementation of PBL was followed by 55 students and 17 lecturers of PIC PBL. Second, as many as 98% of students like or are interested in the topic or case study used during PBL and have been in accordance with the lecture contract or RPS. So as many as 98% are very enthusiastic about having discussions with their groups and the frequency of discussion was held more than 3 times. Third, Lecturers of PIC PBL in responding to students to make observations for less than 1 day or the same day were 73%. Likewise, as many as 93% of the completeness of data information, business processes and data accuracy provided by PBL PIC lecturers. Fourth, as many as 83% needed 3-5 weeks for the implementation of PBL. Fifth, overall (100%) the PBL reporting process uses templates and presentations as well as social media which can be used as a media for disseminating PBL information. Finally, the obstacles during the implementation of PBL are in the form of communication, cooperation, completeness of information and contribution / division of tasks between

group members.

**Keywords: Problem Based Learning (PBL); Cost Accounting; Cost of Goods Manufactured (HPP).**

## 1. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu perguruan tinggi diploma atau vokasi, terdapat empat jurusan antara lain: Manajemen Bisnis, Teknik Elektronika, Teknik Informatika, dan Teknik Mesin. Terdapat tiga program studi di Jurusan Manajemen Bisnis antara lain: Akuntansi, Akuntansi Manajerial dan Administrasi Bisnis. Salah satu ciri khas kurikulum pendidikan diploma menuturkan bahwa komponen praktikum (laboratorium) lebih mendominasi dibandingkan dengan teori. Selanjutnya, lulusan dari pendidikan diploma wajib memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kerangka Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam rangka melaksanakan kurikulum berbasis SKKNI dan dominasi praktikum tersebut maka, memerlukan modul guna memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa.

Menurut Perpres No.8 Tahun 2012 bahwa “Standar Kerangka Nasional Indonesia (SKKNI) bahwa lulusan diploma III/IV mempunyai kemampuan level 5/6 diantaranya: pertama, mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Kedua, mampu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu mengformulasikan penyelesaian masalah prosedural”. Guna mencapai lulusan yang berstandar KKNi tersebut maka jurusan manajemen bisnis khususnya program studi Akuntansi mengimplentasikan dalam kurikulum berbasis SKKNI dengan level lima atau enam.

Salah satu bentuk implementasi dari kurikulum berbasis SKKNI tersebut di prodi Akuntansi dituangkan dalam bentuk mata kuliah atau bidang Akuntansi Biaya. Capiian pembelajaran dari mata kuliah akuntansi biaya menyebutkan bahwa mahasiswa mampu mengetahui, menganalisis dan menghitung harga pokok produksi (HPP) suatu produk serta kapabel memahami konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu baik secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara komperhensif, serta kapabel merumuskan penyelesaian masalah prosedural. Guna mewujudkan capean pembelajaran tersebut, maka implementasi sistem pembelajaran untuk akuntansi biaya menggunakan dua metode yaitu dengan cara tatap muka untuk teori dan Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah untuk praktikum proses perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Widodo (2002) menjumpai “bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat merangsang mahasiswa mengembangkan berpikir kritis sehingga meningkatkan kemampuan diri mahasiswa dalam melakukan belajar mandiri”. Hasil riset tersebut diperkuat oleh Simone (2008) yang menyatakan “bahwa peserta dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) lebih baik dalam mengendalikan permasalahan pokok serta menyelesaikan persoalan dengan menggunakan sumber daya yang berbeda”. Yeatts (2005) menuturkan bahwa metode pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan antara lain: pertama, mahasiswa kapabel menafsirkan dan menguji hasil pengamatan. Kedua, membentuk mahasiswa dalam mendesain suatu penemuan. Ketiga, menyelesaikan masalah yang dihadapi secara realistis. Keempat, melakukan identifikasi dan pemeriksaan. Terakhir, berpikir serta bertindak kreatif.

Panen, Mustafa dan Sekarwahyu (2001) menyatakan bahwa metode pembelajaran PBL memberikan keleluasaan kepada mahasiswa dalam proses belajar. Selanjutnya, implementasi PBL mahasiswa diharapkan untuk terlibat langsung proses riset yang mengharuskan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk menemukan solusi masalah tersebut. Riset Wahyuningsih (2005) mengutarakan bahwa implementasi pembelajaran PBL dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa atau siswa. Riset Sumarsono (2006) menunjukkan implementasi Problem Based Instruction pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan kompetensi serta pola pikir mahasiswa atau siswa dalam mencari atau memberikan solusi suatu masalah dengan keterlibatan langsung proses tersebut. Hasil tersebut diperkuat Rusmiyati (2007) bahwa terjadinya peningkatan persentase kemampuan kompetensi proses sains, serta pemahaman materi serta sikap ilmiah melalui implementasi PBL.

Riset Wafroturrohmah dan Suyatmini (2013) menemukan bahwa dengan proses konstruktif metode PBL dapat menumbuhkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dibidang akuntansi perpajakan jurusan pendidikan akuntansi, selain itu metode PBL juga berdampak positif terhadap prilaku dosen, suasana kelas serta prilaku mahasiswa. Hasil riset tersebut diperkuat Pujiati, Bangun dan Putri (2017) meneliti tentang implementasi model PBL dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa model PBL dalam bidang akuntansi keuangan menengah I mampu meningkatkan keahlian akuntansi, dengan ditandai adanya peningkatan kemampuan kompetensi akuntansi dari satu proses atau siklus ke siklus yang lain.

Berdasarkan hasil riset terdahulu seperti Pujiati, Bangun dan Putri (2017), Wafroturrohman dan Suyatmini (2013), Wahyuningsih (2005) dan Rusmiyati (2007) bahwa metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selain itu juga adanya peningkatan penguasaan ketrampilan, mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah yang ada dengan sikap yang ilmiah. Dengan berasumsi hasil riset terdahulu tersebut penulis akan menguji kembali mengenai dampak penerapan metode PBL dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dibidang akuntansi pada jurusan manajemen bisnis di Politeknik Negeri Batam. Selain itu riset ini dilakukan juga didasari atas hasil observasi di beberapa jurusan elektro dan jurusan mesin. Pada dua jurusan tersebut setiap praktikum atau hasil laboratorium mahasiswa menghasilkan suatu produk dan produk tersebut layak untuk dijual ke masyarakat. Permasalahan yang dihadapi jurusan mesin dan elektro yaitu kesulitan untuk menentukan harga pokok penjualan. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan penjualan merupakan salah satu kompetensi dari mata kuliah Akuntansi Biaya di jurusan Manajemen Bisnis. Sedangkan produk yang dihasilkan dari kedua jurusan tersebut terdapat 17 produk. Dengan menggunakan objek produk dari kedua jurusan tersebut maka riset ini dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Diharapkan dengan strategi metode PBL dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dibidang akuntansi biaya. Selanjutnya, topik riset ini sejalan dengan salah renstra pada KKT Akuntansi dan Auditing tahun 2020 yang menyebutkan *Applied Science and Education* dengan sub-topik *Education Pola in Teaching Accounting*.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan kajian hasil riset terdahulu yang relevan selanjutnya dapat dirumuskan masalah riset ini yaitu pertama, belum optimalnya kompetensi akuntansi mahasiswa diduga karena dosen belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Kedua, apakah metode pembelajaran *problem-based learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis

Riset ini bertujuan memberikan bukti empiris dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk akuntansi biaya dan menguji apakah metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis pada mata kuliah Akuntansi Biaya. Kedua, mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu problem dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kompetensi akuntansi mahasiswa dapat meningkat.

## 2. KERANGKA TEORI

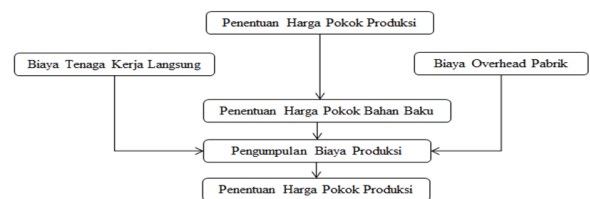
### Aktivitas Belajar Akuntansi,

Menurut Hamalik (2015) bahwa dikatakan pengajaran efektif apabila dalam pengajaran tersebut memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar mandiri. Selanjutnya Sadirman (2011) menambahkan bahwa aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar. Proses aktivitas belajar mengajar melibatkan tiga aspek sebagai berikut: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aktivitas belajar terdiri dari delapan kelompok kegiatan antara lain: visual, lisan (oral), mendengarkan, menulis, menggambar, metrik dan mental (Deirech dalam Suhana, 2014). Selain itu bahwa terdapat tiga faktor yang menentukan keberhasilan aktivitas belajar sebagai berikut guru/dosen, prasarana belajar dan lingkungan belajar (Sanjaya, 2013).

Indikator aktivitas belajar dapat diukur dengan 5 hal sebagai berikut: pertama, mengajukan pertanyaan. Kedua, memberikan gagasan dan usulan. Ketiga, mengemukakan pendapat sendiri. Keempat, mengemukakan pemikiran, pendapat pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain. Selanjutnya, bertugas secara mandiri maupun kelompok (Hamzah, 2011).

Hongren, dkk (2012) menyatakan bahwa “akuntansi biaya itu mengukur, menganalisis, dan melaporkan kegiatan baik informasi keuangan maupun non keuangan yang berkaitan dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh atau menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi”. Penerapan dalam informasi akuntansi biaya dapat menganalogikan hasil yang dicapai dengan standar dan anggaran yang telah disusun sebelumnya. Pencapaian tersebut dapat dicapai dengan pengawasan biaya yang bertumpu pada perencanaan biaya yang tepat pada setiap aktivitas, fungsi, dan kondisi operasional perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dalam akuntansi biaya berperan mengukur, mengevaluasi dan mencatat pos-pos pengeluaran atau kos sehingga laporan keuangan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan secara akuntanbel.



Gambar 1. Siklus Akuntansi Biaya (Mulyadi, 2012)

Mulyadi (2012) “Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan aktivitas akuntansi biaya terdiri dari pencatatan, penggolongan, dan penyajian laporan

keuangan harus dibuktikan dengan adanya dokumen yang dipakai sebagai dasar pencatatan dan penggolongan. Selanjutnya, akuntansi biaya juga menyajikan bukti - bukti pengeluaran atau biaya untuk berbagai aktivitas serta tujuan berdasarkan kondisi sebenarnya sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi lebih akurat.

Menyediakan informasi biaya atau kos untuk keperluan manajemen dalam mengelola perusahaan merupakan tujuan utama dari akuntansi biaya. Aktivitas yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut antara lain: pengelolaan aktivitas atau kos dan evaluasi. Informasi yang diperlukan untuk perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Selanjutnya, harga pokok produksi ini digunakan dalam menghitung harga jual produk maupun laba rugi secara berkala. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang cermat dan teliti dengan tetap memperhatikan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan (Mulyadi, 2012).

### **Metode Pembelajaran Problem Base Learning (PBL)**

Panen, Mustafa dan Sekarwahyu (2001) menyatakan bahwa metode pembelajaran PBL memberikan kelonggaran kepada mahasiswa dalam aktivitas belajar. Selain itu, problem based learning mengharapakan keterlibatan mahasiswa dalam proses riset yang berupa identifikasi masalah, pengumpulan data serta solusi masalah dengan menggunakan data tersebut.

Metode PBL memiliki lima asumsi bahwa permasalahan dianggap sebagai: pemandu, kesatuan (comprehensive integrator) dan alat analisis, contoh, media proses belajar serta pemicu dalam aktivitas belajar. Selain itu berikut ini merupakan bentuk per derajat kebebasan mahasiswa dalam PBL.

Menurut Yeatts (2005) bahwa metode PBL memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut; "1) Melatih mahasiswa untuk mendesain suatu penemuan, 2) Berpikir dan bertindak kreatif, 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja".

Menurut Panen, Mustafa dan Sekarwinahyu, (2001) langkah – langkah implementasi problem based learning antar lain: identifikasi masalah, mengumpulkan data, analisis data, solusi dari masalah, memilih metode penyelesaian masalah, merencanakan pelaksanaan solusi masalah, demonstrasi, dan action.

Suryabrata (2010) menyatakan bahwa puncaknya belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan menuju perkembangan ke arah yang menguntungkan. Selanjutnya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar yaitu internal

(fisiologis & psikologis) dan eksternal (keadaan lingkungan atau suasana area belajar mahasiswa). Benyamin Bloom mengklasifikasikan "kemampuan belajar menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan intelektual yang terdiri dari pengetahuan/ ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan minat yang terdiri penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi (3) Ranah psikomotorik, mencakup yang berupa keterampilan fisik (motorik) dan kemampuan bertindak, yang terdiri atas gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif".

### **Kajian Literature**

Pujiati, Bangun dan Putri (2017) meneliti tentang implementasi model PBL dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa model PBL dalam bidang akuntansi keuangan menengah I mampu meningkatkan keahlian akuntansi, dengan ditandai adanya peningkatan kemampuan kompetensi akuntansi dari satu proses atau siklus ke siklus yang lain.

Riset Wafroturrohmah dan Suyatmini (2013) menemukan bahwa "melalui prosedur konstruktif maka metode PBL dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi untuk mata kuliah akuntansi perpajakan, selain itu metode PBL juga berdampak positif terhadap prilaku dosen, suasana kelas serta prilaku mahasiswa. Dalam riset tersebut bahwa prosedur yang harus diimplementasikan sebagai berikut: pertama, mahasiswa dipahamkan dengan apa dan bagaimana metode problem based learning diterapkan dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Kedua, mahasiswa diberikan tugas penyelesaian kasus riil untuk diselesaikan di kelas dengan menggunakan segala sumber belajar secara kooperatif. Terakhir, pembelajaran, dosen harus menyampaikan koreksi dan refleksi atas proses dan isi pembelajaran".

Menurut Widodo (2002) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat merangsang mahasiswa mengembangkan berpikir kritis sehingga meningkatkan kemampuan diri mahasiswa dalam melakukan belajar mandiri. Hasil riset tersebut diperkuat oleh Simone (2008) yang menyatakan bahwa peserta dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) lebih baik dalam mengendalikan permasalahan pokok serta menyelesaikan persoalan dengan menggunakan sumber daya yang berbeda. Yeatts (2005) menyebutkan bahwa metode pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan antara lain: pertama, mahasiswa mampu menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. Kedua, melatih mahasiswa untuk mendesain suatu penemuan. Ketiga, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. Keempat,

mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. Terakhir, berpikir dan bertindak kreatif.

Panen, Mustafa dan Sekarwahyu (2001) menyatakan bahwa metode pembelajaran PBL memberikan kelonggaran kepada mahasiswa dalam proses belajar. Selanjutnya, problem based learning, mahasiswa diharapkan untuk terlibat dalam proses riset yang mengharuskan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Riset Wahyuningsih (2005) mengutarakan bahwa implementasi pembelajaran PBL dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa atau siswa. Riset Sumarsono (2006) menunjukkan implementasi Problem Based Instruction pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan kompetensi serta pola pikir mahasiswa atau siswa dalam mencari atau memberikan solusi suatu masalah dengan keterlibatan langsung proses tersebut. Hasil tersebut diperkuat Rusmiyati (2007) bahwa terjadinya peningkatan persentase kemampuan kompetensi proses sains, serta pemahaman materi serta sikap ilmiah melalui implementasi PBL.

### 3. METODE PENELITIAN

Data primer digunakan dalam riset ini dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner ke responden. Responden merupakan mahasiswa aktif Diploma Tiga (D3) dan Diploma Empat (D4) Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Pada tahun 2015 jurusan manajemen bisnis mempunyai 1224 orang mahasiswa yang aktif baik kelas reguler maupun karyawan. Kriteria sampel dipilih secara *non-probabilitas* atau *non-random* yaitu mahasiswa yang telah atau sedang mengambil mata akuntansi biaya.

Pendistribusian atau penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Agustus 2020 dan September 2020. Pendistribusian kuesioner melalui 3 metode, yaitu pertama, pendistribusian kertas kuesioner secara langsung kepada responden, dengan mengumpulkan mahasiswa ke dalam satu ruangan untuk mengisi kuesioner secara bersama - sama. Kedua, penyebaran kuesioner melalui email yaitu *mailist* masing – masing himpunan mahasiswa. Terakhir, penyebaran kuesioner melalui pengisian *link google form*. Penyebaran kuesioner dengan berbagai cara ini lebih dapat memudahkan dalam pengumpulan data dan juga dapat menghemat waktu. Apabila data sudah terkumpul selanjutnya dilakukan tabulasi dan hanya data yang telah memenuhi kriteria saja yang dilakukan proses berikutnya.

Kuesioner penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian yaitu karakteristik responden, sikap mahasiswa, respon dosen PIC PBL, waktu, Laporan dan kendala dalam pelaksanaan PBL. Kriteria responden yaitu mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan akuntansi biaya dengan metode PBL.

Teknik pengolahan data menggunakan analisis diskriptif, guna menggambarkan hasil observasi dari implementasi pembelajaran dengan metode PBL.

Selanjutnya hasil riset dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menarik suatu kesimpulan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam program studi D3 Akuntansi yang dijadikan responden atau objek dalam penelitian ini. Pada bab sebelumnya peneliti merencanakan dalam pengumpulan kuesioner menggunakan tiga metode yaitu pertama, penyebaran kertas kuesioner secara langsung kepada responden, *mailist* masing – masing himpunan mahasiswa dan *link google form*. Dari ketiga metode tersebut peneliti, berhasil menyebarkan kuesioner dengan dua metode yaitu *link google form*, dan *mailist*. Sedangkan peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung ke responden dikarenakan adanya *pandemic covid-19* ini.

Perkuliahan semester Ganjil 2020/2021 Politeknik Negeri Batam dimulai pada tanggal 21 September 2020 yang semula direncanakan bulan Agustus ditunda. Terkait dengan penundaan perkuliahan tersebut maka berdampak pada desain atau metode riset ini yang semula menggunakan desain eksperimen berupa tindakan kelas tidak jadi dilaksanakan dikarenakan keterbatasan waktu dan pelaporan. Maka solusinya riset ini akan menjelaskan hasil evaluasi perkuliahan Akuntansi Biaya yang telah dilakukan pada semester ganjil 2019/2020.

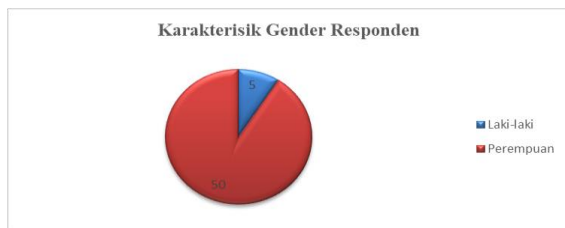
Topik pelaksanaan PBL pada mata kuliah Akuntansi Biaya yaitu sesuai dengan capaian pembelajaran yang berupa perhitungan harga pokok produksi (HPP) pesanan (*job order costing*). PBL dilaksanakan selama 5 (lima) minggu perkuliahan sesuai dengan kontrak kuliah maupun RPS, dan diikuti oleh dua kelas reguler pagi semester 3 sebanyak 55 mahasiswa. PBL bertujuan memberikan studi kasus/praktikum langsung kepada mahasiswa terkait perhitungan HPP. Studi kasus merupakan produk yang dihasilkan oleh laboratorium dari jurusan Teknik Elektro dan Teknik Mesin yang telah menghasilkan 17 (tujuh belas) produk. Beberapa produk yang telah dihasilkan tersebut sudah terjual dan mereka (jur EL dan Mesin) kesulitan dalam menentukan harga jualnya. Oleh karena itu melalui kolaborasi lintas jurusan ini yang berupa PBL ini diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan tersebut.

Implementasi PBL dibentuk kelompok sebanyak 17 sesuai dengan produk yang telah dihasilkan. Anggota kelompok merupakan kombinasi dari dua kelas dan masing - masing kelompok ada PIC (*person in charge*) begitu juga untuk PIC dosen. Untuk lebih detailnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Kelompok PBL Akuntansi Biaya

No Group	PIC Mhs	Topik PBL	Jurusan	PIC Dosen
1	Elda Humairah	PCB (Printed Circuit Board)	Elektro/TF	Ira/Nina
2	Mei Yanti Silaban	SMT	Elektro/TF	Imam
3	Mika Martua Tampubolon	Analisis SIM	Elektro/TF	Elin
4	Made Yogi Mahendra	Rework PCB	Elektro/TF	Ari
5	Muhammad Fauzan azhima	Micro Controller	Elektro/TF	Lenanta
6	Ashya diah safira	Spesimen pengujian NDT (Desructive Test)	Mesin/Manufaktur	Benny
7	Mahda Milenia Nur Arinjani	Smart Card	Elektro/TF	Arifin
8	Aqilla Tasya Damaya	Papan pengumuman	Mesin/Manufaktur	srianto
9	Ardeta Sismayani	Bandul panahan	Mesin/Manufaktur	Rifky
10	I Gusti Putu Wahyu Pramana	3D Printing	Mesin/Manufaktur	Randy/Mulyawan
11	Belva Suhana	Kursi taman	Mesin/Manufaktur	Cahyo/Gawan
12	Delvi Oktaviana	Drone	Elektro/RB	Rifi
13	Nur Aini	Robot Otto	Elektro/RB	Hendawan
14	Reza Aprilia	sovenir	Mesin/Manufaktur	gawan/abu
15	Okty Aryo Rismanto	Robot Sepak Bola Humanoid	Elektro/RB	Rifki Afiza
16	Laras Andriyanti Wijaya	Rak sepatu	Mesin/Manufaktur	srianto
17	Hendrick Jonathan Aritonang	IC Packaging	Elektro/TF	Ghozali

Berikut ini merupakan karakteristik responden yang telah mengikuti perkuliahan akuntansi biaya pada semester ganjil 2019/2020 dengan empat pengajar: Nanik Lestari, Alfonsa Sumarno, Arif Darmawan dan Riri Zelmianti. Total responden yang telah dikumpulkan penulis sebanyak 55 orang yang terdiri dari 5 orang (9%) berjenis kelamin laki – laki dan 50 orang (91%) berjenis kelamin perempuan (Gambar 1). Komposisi tersebut sesuai dengan jurusan manajemen bisnis khususnya prodi Akuntansi yang didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Karakteristik Gender Responden

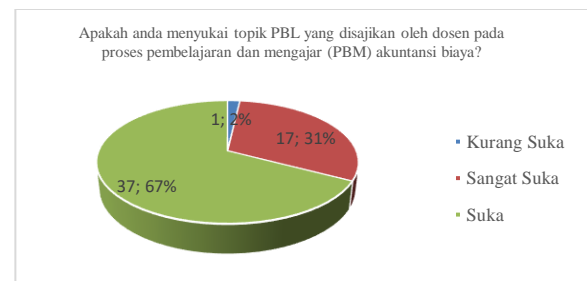
Sebaran responden berdasarkan kelas yang terdiri dari 26 orang dari kelas reguler A dan 23 orang reguler kelas B sedangkan sisanya merupakan mahasiswa PERMATA (Pertukaran mahasiswa antar nusantara). Dua orang merupakan mahasiswa dari Politeknik Negeri Bali dan 4 orang mahasiswa dari Politeknik Negeri Semarang

### Sikap Mahasiswa terhadap topik atau Studi kasus PBL

Riset ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan instrument riset berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner melalui *google form*. Kriteria responden yang mengisi keusioner dalam riset ini telah mengikuti PBL pada matakuliah Akuntansi Biaya. Daftar pertanyaan kuesioner dibagi menjadi 5

kelompok antara lain: Sikap mahasiswa terhadap topik atau studi kasus PBL, Respon dosen PIC project PBL terkait keberadaan mahasiswa PBL, Waktu Pelaksanaan project PBL, Laporan PBL, dan kendala selama project PBL. Berikut ini penjelasan dan respon tersebut.

Bagian pertama, Sikap mahasiswa terhadap topik atau studi kasus PBL terdiri dari 4 pertanyaan. Pertanyaan pertama terkait “apakah anda menyukai topik PBL yang disajikan oleh dosen pada proses pembelajaran dan mengajar (PBM) pada mata kuliah Akuntansi Biaya. Berdasarkan gambar 5.3 sebanyak 31% responden (17 orang) sangat suka topik PBL, 67% responden (37 orang) suka dan sisanya 2% tidak suka & kurang suka. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden sebanyak 98% mahasiswa tertarik/ suka topik PBL yang disajikan oleh dosen dalam proses PBM.



Gambar 2. Respon responden mengenai topik PBL

Pertanyaan kedua “Apakah topik PBL yang diberikan sesuai dengan kontrak kuliah Akuntansi Biaya. Hasilnya bahwa topik PBL yang diberikan sangat sesuai sebanyak 21 orang (38%) dan 34 orang menjawab sesuai (62%). Jadi 17 topik atau project PBL tersebut telah sesuai dengan kontrak kuliah akuntansi biaya.

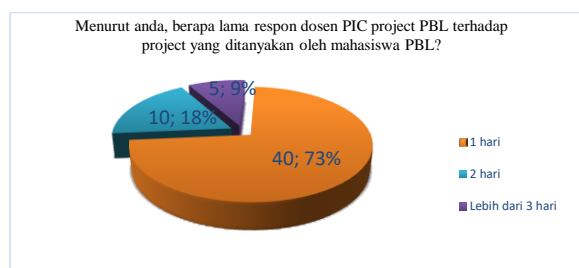
Pertanyaan ketiga “Apakah Anda tertarik untuk mendiskusikan topik PBL tersebut dengan kelompok Anda. Hasilnya, bahwa topik PBL yang diberikan sangat menarik untuk didiskusikan dengan kelompok sebanyak 17 orang (31%) dan 36 orang menjawab menarik (65%), sedangkan sisanya 2 orang (4%) menjawab kurang menarik untuk melakukan diskusi bersama dengan kelompoknya. Jadi 17 topik atau project PBL menarik untuk dilakukan diskusi bersama dengan anggota dikelompoknya sebanyak 96% diharapkan dengan dilakukan diskusi tersebut akan meningkatkan *softskill* terkait kerjasama dan saling menghargai dalam berbandapat.

Pertanyaan keempat “Berapa lama/sering Anda mendiskusikan topik PBL tersebut dengan kelompok Anda”. Hasilnya, bahwa sebanyak 53 orang (96%) frekuensi melakukan diskusi bersama kelompoknya lebih dari 3 kali sedangkan sisanya 3 kali (2%) dan 2 kali (2%). Hal ini sejalan dengan hasil pertanyaan no 3 bahwa 17 topik atau project PBL sangat menarik untuk dilakukan diskusi bersama dengan anggota dikelompoknya sebanyak 96% diharapkan dengan dilakukan diskusi tersebut akan meningkatkan

softskill terkait kerjasama dan saling menghargai dalam berbandapat.

### Respon dosen PIC selama PBL berlangsung

Pada bagian dua ini penulis ingin melihat bagaimana respon dosen PIC selama pelaksanaan PBL berlangsung dengan menggunakan 6 daftar pertanyaan antara lain: Pertama, melihat respon dosen PIC selama pelaksanaan PBL “berapa lama respon dosen PIC Project PBL terhadap project yang ditanyakan oleh mahasiswa PBL”. Berdasarkan Gambar 3 bahwa respon dosen PIC selama pelaksanaan PBL terhadap pertanyaan yang diajukan mahasiswa sangat bagus hal ini terlihat 73% (40 orang) responnya dilakukan dihari yang sama. Sedangkan 18% (10 orang) pertanyaan yang diajukan direspon oleh dosen PIC dalam waktu 2 hari dan sisanya 9% (5 orang) direspon dalam waktu lebih dari 3 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat responsifnya masing - masing dosen PIC untuk project PBL sangat baik.



Gambar 3. Respon dosen PIC selama pelaksanaan PBL

Pertanyaan selanjutnya terkait “bagaimana kelengkapan informasi yang diberikan oleh dosen PIC Project PBL”. Hasilnya, bahwa sebanyak 40% (22 orang) menyatakan informasi yang diberikan dosen PIC terkait project sangat lengkap PBL, 53% (29 orang) menjawab lengkap dan 7% (4 orang) kurang lengkap. Kelengkapan terkait informasi yang diberikan ini berupa proses bisnis atau proses pembuatan produk maupun jasa yang telah dihasilkan. Selain itu juga terkait bahan – bahan yang dibutuhkan serta berapa lama produk tersebut dihasilkan. Dari kelengkapan informasi tersebut akan digunakan untuk menyusun harga pokok produksi dari masing – masing produk PBL tersebut. Jadi secara keseluruhan informasi yang diberikan dosen PIC project PBL lengkap dengan melihat respon sebanyak 93%. Hal ini menunjukkan dosen PIC sangat informatif dan kondusif serta terbuka selama pelaksanaan PBL.

Pertanyaan selanjutnya terkait “bagaimana kelengkapan informasi yang diberikan oleh dosen PIC Project PBL”. Hasilnya, bahwa sebanyak 40% (22 orang) menyatakan informasi yang diberikan dosen PIC terkait project sangat lengkap PBL, 53% (29 orang) menjawab lengkap dan 7% (4 orang) kurang lengkap. Kelengkapan terkait informasi yang diberikan ini berupa proses bisnis atau proses pembuatan produk maupun jasa yang telah dihasilkan. Selain itu juga terkait bahan – bahan yang dibutuhkan serta berapa lama produk tersebut dihasilkan. Dari kelengkapan informasi tersebut akan digunakan untuk

menyusun harga pokok produksi dari masing – masing produk PBL tersebut. Jadi secara keseluruhan informasi yang diberikan dosen PIC project PBL lengkap dengan melihat respon sebanyak 93%. Hal ini menunjukkan dosen PIC sangat informatif dan kondusif serta terbuka selama pelaksanaan PBL.

Pertanyaan selanjutnya terkait “bagaimana dosen PIC Project PBL menjelaskan proses bisnis atas Project PBL yang diberikan”. Hasilnya, bahwa sebanyak 40% (22 orang) menyatakan dosen PIC sangat jelas dalam menjelaskan proses bisnis terkait project PBL, 51% (28 orang) menjawab jelas dan 9% (5 orang) kurang jelas informasi yang diberikan dosen PIC. Kelengkapan terkait informasi yang diberikan ini berupa proses bisnis atau proses pembuatan produk maupun jasa yang telah dihasilkan. Selain itu juga terkait bahan – bahan yang dibutuhkan serta berapa lama produk tersebut dihasilkan. Dari kelengkapan informasi tersebut akan digunakan untuk menyusun harga pokok produksi dari masing – masing produk PBL tersebut. Jadi secara keseluruhan informasi yang diberikan dosen PIC project PBL lengkap dengan melihat respon sebanyak 91%. Hal ini menunjukkan dosen PIC sangat informatif dan kondusif serta terbuka selama pelaksanaan PBL.

Berikutnya mengenai “bagaimana tingkat valid atau tidaknya data (direct material/DM, direct labor/DL, dan Manufactured Overhead/MOH) yang diberikan dosen PIC project PBL”. Hasilnya, bahwa sebanyak 96% (53 orang) menyatakan informasi mengenai data *direct material* (DM) yang diberikan oleh dosen PIC sangat valid dan valid, sedangkan sisanya 2% (2 orang) menyatakan kurang valid. Selanjutnya bahwa informasi mengenai data *direct labor* (DL) memiliki tingkat ke-validan sebanyak 82% (45 orang), sisanya menjawab kurang valid. Sedangkan informasi mengenai data *Manufactured Overhead* (MOH) memiliki tingkat ke-validan sebesar 78% (44 orang), sisanya kurang valid.

### Waktu Pelaksanaan Project PBL

Bagian ini membahas mengenai waktu pelaksanaan project PBL terdapat tiga pertanyaan antara lain: Pertama, “berapa lama waktu yang tepat untuk pelaksanaan Project PBL”. Berdasarkan gambar 4 bahwa waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PBL selama 4 minggu sebanyak 36% (20 responden), lebih dari 5 minggu sebanyak 29% (16 responden), sedangkan 5 minggu sebanyak 26% (14 responden) dan 3 minggu sebanyak 9% (5 responden). Hal ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan waktu yang dibutuhkan sekitar 4 minggu guna menyelesaikan pelaksanaan PBL.



Gambar 4. Waktu keseluruhan pelaksanaan PBL

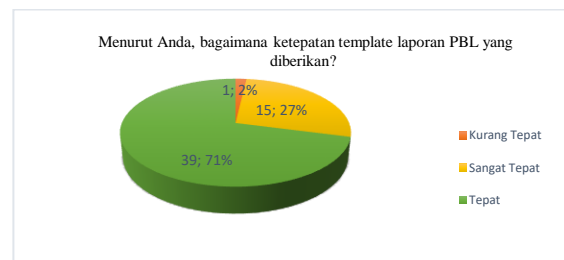
Pertanyaan kedua terkait dengan waktu yaitu “Berapa lama/kali waktu yang tepat untuk melakukan observasi dalam Project PBL?”. Hasilnya, bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi dalam rangka pelaksanaan PBL lebih dari 3 kali observasi sebanyak 82% (45 responden). Selain itu ada yang membutuhkan waktu 2 kali observasi dalam rangka pelaksanaan PBL sebanyak 16% (9 responden). Namun ada yang hanya membutuhkan waktu 1 kali untuk melakukan observasi sebanyak 2% (1 responden). Jadi, dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi lebih dari 3 kali terhadap objek yang akan dihitung Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini guna memastikan proses bisnis dan perhitungan yang dilakukan tepat.

Pertanyaan terakhir terkait dengan waktu yaitu “Menurut Anda, berapa lama/kali waktu yang tepat untuk melakukan konsultasi dengan dosen PIC Project PBL?”. Hasilnya, bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan konsultasi dengan dosen PIC project PBL yaitu lebih dari 3 kali konsultasi sebanyak 87% (48 responden). Selain itu ada yang membutuhkan waktu 3 kali konsultasi dengan dosen PIC dalam rangka pelaksanaan PBL sebanyak 11% (6 responden). Namun ada yang hanya membutuhkan waktu 2 kali untuk melakukan konsultasi dengan dosen PIC sebanyak 2% (1 responden). Jadi, dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk melakukan konsultasi dengan masing – masing dosen PIC yaitu lebih dari 3 kali, hal ini guna memastikan proses bisnis, data maupun perhitungan yang dilakukan tepat terhadap objek yang akan dihitung Harga Pokok Produksi (HPP).

### Laporan Pelaksanaan Project PBL

Bagian ini terkait dengan pelaporan pelaksanaan PBL yang akan dibahas antar lain: template laporan beserta isinya, waktu yang dibutuhkan menyusun laporan, cara dan media yang tepat digunakan untuk menyajikan laporan PBL. Pertanyaan pertama “Menurut Anda, bagaimana ketepatan template laporan PBL yang diberikan?”. Berdasarkan gambar 6 bahwa *template* yang digunakan menyusun laporan pelaksanaan PBL sudah tepat yang menyatakan sebanyak 98% (54 responden) yang terdiri dari 27% menyatakan sangat tepat dan 71% tepat. Namun terdapat 2% (1 responden) yang menyatakan bahwa template laporan PBL kurang tepat. Jadi, dapat dikatakan bahwa *template* yang digunakan untuk

menyusun laporan pelaksanaan PBL sudah tepat yang terdiri dari 5 bab antara lain: Pendahuluan, Kajian teori & proses bisnis, Metode, Pembahasan dan Kesimpulan.



Gambar 6. Template Laporan PBL

Pertanyaan kedua “Menurut Anda, berapa lama waktu yang tepat/dibutuhkan untuk menyusun laporan PBL?”. Hasilnya, bahwa waktu yang dibutuhkan mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan PBL yaitu 3 minggu sebanyak 45% (25 responden). Sedangkan terdapat mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari 3 minggu sebanyak 24% (13 responden) dan ada yang butuh waktu hanya 2 minggu sebanyak 24% (13 responden) dalam menyusun laporan PBL. Namun terdapat 7% (4 responden) yang menyatakan kebutuhan waktu untuk menyusun laporan PBL yaitu 1 minggu. Jadi dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan PBL sekitar 2 – 3 minggu.

Pertanyaan ketiga “Menurut Anda, bagaimana cara menyajikan laporan PBL yang tepat?”. Hasilnya, bahwa secara keseluruhan mahasiswa (100%) menyatakan presentasi merupakan cara tepat dalam menyajikan laporan PBL.

Pertanyaan selanjutnya, “Menurut Anda, media apa yang tepat untuk menyajikan laporan PBL?”. Hasilnya, bahwa media yang digunakan untuk menyajikan laporan PBL, sebanyak 38% (21 responden) menjawab youtube chanel. Sedangkan sebanyak 29% (16 responden) menjawab semua media social (youtube, blog, instagram, facebook, dan twitter) dapat digunakan untuk menyajikan laporan PBL. Sebanyak 22% (12 responden) memilih media blog dan sisanya, sebanyak 11% (6 responden) menyebutkan instagram, facebook, dan twitter dapat dijadikan media pelaporan PBL. Jadi dapat dikatakan bahwa media yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan PBL antara lain: youtube chanel, blog, instagram, facebook, dan twitter.

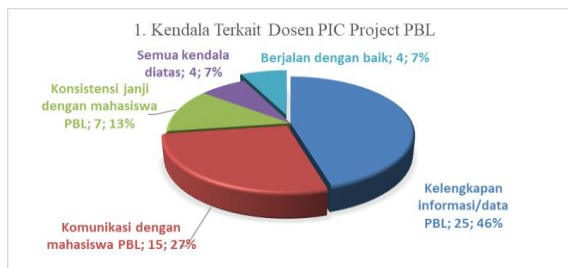
Pertanyaan terakhir mengenai isi template pelaporan PBL. “Menurut Anda, apakah ada usulan/perbaikan template dari Bab 1, 2, 3, 4 dan 5 dari laporan PBL?”. Secara keseluruhan (100%) responden menjawab bahwa isi masing - masing bab tersebut sudah tepat. Adapun isi masing – masing Bab tersebut antara lain: Bab 1 terdiri dari: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Riset dan Manfaat Riset. Bab 2 terdiri dari: Kajian Teori dan Proses Bisnis. Bab 3 terdiri dari: Lokasi dan Objek Riset, Jenis dan Sumber Data, dan Teknik Pengambilan Data. Bab 4



terdiri dari: Hasil Observasi, Prosedur atau Alur Proses Produksi, Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi, Kendala yang Dihadapi selama Proses PBL. Terakhir Bab 5 terdiri dari: Simpulan dan Keterbatasan dan Saran.

### Kendala yang dihadapi dan Saran Selama Pelaksanaan Project PBL

Pada bagian ini dibahas mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan PBL. Kendala – kendala tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian antar lain: Dosen PIC project PBL, Kelompok PBL dan PBL. Pertama, kendala yang berkaitan dengan koordinasi mahasiswa dengan Dosen PIC project PBL dilihat dengan tiga aspek yaitu kelengkapan informasi, komunikasi, serta komitmen dalam menepati janji waktu dalam melakukan koordinasi. Berdasarkan gambar 7 bahwa 46% (25 responden) mahasiswa mengalami kesulitan mengenai kelengkapan informasi atau data yang digunakan untuk menghitung HPP dari project PBL tersebut. Sebanyak 27% (15 responden) mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen PIC PBL. Selanjutnya, sebanyak 13% (7 responden) mengalami ketidakonsisten mengenai janji yang sudah disepakati bersama dan sebanyak 7% (4 responden) mengalami semua permasalahan diatas. Namun, terdapat 7% (4 responden) tidak mengalami kesulitan selama pelaksanaan PBL.



Gambar 7 Kendala dengan Dosen PIC PBL

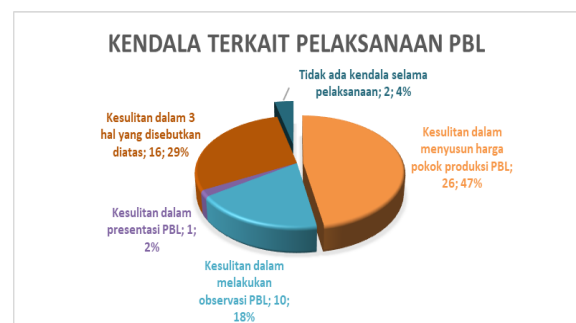
Kedua, kendala yang berkaitan dengan Anggota dalam kelompok PBL. Berdasarkan gambar 8 bahwa 33% (18 responden) mengalami kesulitan dalam komunikasi antar anggota kelompok PBL. Sebanyak 16% (9 responden) mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kontribusi masing – masing anggota selama pelaksanaan PBL. Seperti pembagian tugas masing – masing anggota kelompok tidak menjalankan sesuai dengan kesepakatan bersama. Selanjutnya, sebanyak 14% (8 responden) mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama antar anggota dan sebanyak 15% mengalami kesulitan dalam manajemen waktu selama pelaksanaan PBL. Hal ini mungkin disebabkan pembagian kelompok PBL dilakukan dengan menggabungkan kelas reguler A dan B. Sedangkan terdapat 18% (10 responden) mengalami kesulitan baik berupa komunikasi, Kerjasama serta pembagian tugas antar anggota kelompok selama pelaksanaan PBL. Namun, terdapat

4% (2 responden) tidak mengalami kesulitan selama pelaksanaan PBL.



Gambar 7 Kendala dengan Anggota kelompok PBL

Terakhir, kendala yang berkaitan dalam pelaksanaan PBL. Berdasarkan gambar 8 bahwa 47% (26 responden) mengalami kesulitan dalam menyusun harga pokok produksi PBL. Sebanyak 18% (10 responden) mengalami kesulitan dalam melakukan observasi PBL. Selanjutnya, sebanyak 2% (1 responden) mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi PBL dan sebanyak 29% (16 responden) mengalami kesulitan baik berupa penyusunan harga pokok produksi, kesulitan dalam melakukan observasi dan presentasi PBL. Namun, terdapat 4% (2 responden) tidak mengalami kesulitan selama pelaksanaan PBL.



Gambar 8. Kendala dalam pelaksanaan PBL

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini bertujuan memberikan bukti empiris dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk akuntansi biaya dan menguji apakah metode problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis pada mata kuliah Akuntansi Biaya. Data primer digunakan dalam riset ini. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang penyebarannya melalui google form yang disebarakan melalui WAG kelas. Kuesioner dalam riset ini dibagi menjadi 6 bagian antara lain: karakteristik responden, sikap mahasiswa, respon dosen PIC PBL, waktu, Laporan dan kendala dalam pelaksanaan PBL. Kriteria responden yaitu mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan akuntansi biaya dengan metode PBL. Sampel yang berhasil dikumpulkan penulis sebanyak 55 responden yang

merupakan mahasiswa kelas reguler pagi. Metode analisis menggunakan analisis diskriptif.

Berdasarkan analisis diskriptif maka dapat disimpulkan berikut ini: pertama, karakteristik responden PBL. Implementasi PBL merupakan Kerjasama serta kolaborasi antara jurusan manajemen bisnis, jurusan mesin dan jurusan elektro. Hasil kolaborasi tersebut diperoleh 17 produk dan jasa yang dijadikan sebagai objek pelaksanaan PBL. Output dari pelaksanaan PBL ini berupa perhitungan harga pokok produksi (HPP) dari 17 produk dan jasa tersebut. Sehingga dibentuklah 17 kelompok yang anggotanya merupakan gabungan dari kelas reguler A dan kelas reguler B. Masing – masing kelompok mempunyai satu PIC (*person in charge*) dosen PBL dan satu PIC dari mahasiswa. Jadi pelaksanaan PBL ini diikuti 55 orang mahasiswa dan 17 orang dosen PIC PBL.

Kedua, Sikap mahasiswa terhadap topik atau studi kasus yang menjadi objek pelaksanaan PBL. Hasilnya, sebanyak 98% mahasiswa menyukai atau tertarik mengenai topik atau studi kasus yang digunakan selama PBL. Sehingga sebanyak 98% sangat antusias untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan intensitas/frekuensi melakukan diskusi lebih dari 3 kali yaitu sebanyak 96%. Selain itu bahwa secara keseluruhan 100% mahasiswa menyatakan bahwa topik PBL telah sesuai dengan kontrak kuliah maupun RPS Akuntansi Biaya.

Ketiga, respon dosen PIC selama pelaksanaan PBL. Dosen PIC PBL dalam merespon mahasiswa untuk melakukan observasi kurang dari 1 hari atau hari yang sama sebanyak 73%. Kelengkapan informasi dan data yang diberikan dosen PIC PBL kepada mahasiswa sebanyak 93% informasi dan datanya lengkap. Penjelasan dosen PIC waktu observasi proses bisnis mengenai produk maupun jasa yang dihasilkan sebanyak 93% sangat jelas dan jelas. Sedangkan tingkat keakuratan (valid) data yang diberikan bahwa sebanyak 96% data mengenai *direct materil* (DM) akurat, sebanyak 82% data *Direct Labor* (DL) dan 78% data *Manufacturing Overhead* (MOH).

Keempat, mengenai waktu dibagi menjadi tiga antara lain: observasi, konsultasi dengan dosen PIC dan pelaksanaan PBL secara keseluruhan. Sebanyak 82% membutuhkan waktu lebih dari 3 kali dalam melakukan observasi. Begitu juga waktu yang dibutuhkan lebih dari 3 kali untuk konsultasi dengan dosen PIC PBL yang menjawab sebanyak 87%. Sedangkan, sebanyak 79% waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan untuk pelaksanaan PBL 3 – 5 minggu.

Selanjutnya, Laporan pelaksanaan PBL. Secara keseluruhan (100%) laporan pelaksanaan PBL menggunakan template yang telah disusun dosen pengajar. Template tersebut berisikan: Bab 1 – 5 (Pendahuluan, Kajian teori & Proses Bisnis, Metode, Pembahasan dan Kesimpulan). Sebanyak 76% setelah observasi membutuhkan waktu 1 – 3 minggu menyusun laporan PBL. Sedangkan cara menyajikan laporan PBL secara keseluruhan (100%) melalui

presentasi serta media yang dapat digunakan berupa *youtube chanel, blog, instagram, facebook* dan *twitter*.

Kendala selama pelaksanaan PBL dibagi menjadi tiga antara lain: Dosen PIC PBL, Anggota kelompok PBL dan Pelaksanaan PBL. Dosen PIC PBL meliputi kelengkapan informasi/data yang diberikan, komunikasi dan konsistensi janji dengan mahasiswa PBL. Kendala dalam anggota kelompok PBL berupa: komunikasi, Kerjasama dan kontribusi antar anggota dalam kelompok PBL serta manajemen waktu antar anggota. Terakhir, kendala pelaksanaan PBL antara lain: menyusun harga pokok produksi (HPP), melakukan observasi dan presentasi.

Keterbatasan dalam riset ini antara lain: Pertama, kriteria responden dalam riset hanya yang sudah mengikuti perkuliahan Akuntansi Biaya dengan metode PBL. Kedua, dengan adanya pandemic Covid-19 maka riset ini teknik pengumpulan data hanya melalui google form. Terakhir, metode analisis data yang digunakan dalam riset ini baru analisis diskriptif.

Merujuk pada keterbatasan riset ini maka, berikut ini saran untuk penelitian berikutnya: Pertama, kriteria responden dapat diperluas dengan menggunakan mahasiswa yang tidak menggunakan metode PBL. Kedua, metode penyebaran kuesioner dapat ditambahkan misalnya secara langsung selain ditambahkan observasi dan wawancara dengan pihak yang berkepentingan. Terakhir, riset selanjutnya dapat ditambahkan metode analisis kualitatif, uji beda, atau pengujian hipotesis supaya hasilnya lebih komperhensif sehingga keputusan yang diambil tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Alsalman, M. A.; (2017). The Effectiveness of using Case-based learning approach: Student Perceptions and Assessment Tools Used in Accounting Case study course. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Vol.11(10) July, Pages: 26-40.
- B. Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Rebele, J. E. (2017a). Accounting education literature review (2016). *Journal of Accounting Education*, 39, 1–31.
- C. Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Rebele, J. E. (2017b). Analysis of trends in the accounting education literature (1997–2016). *Journal of Accounting Education*, 41, 1–14.
- D. Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Rebele, J. E. (2018). Accounting education literature review (2017). *Journal of Accounting Education*.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.02.001>
- E. Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Rebele, J. E. (2020). Accounting education literature review (2019). *Journal of Accounting Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100670>

- F. Titisari, Hendra, Kartika; Wijayanti, Anita (2014). Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 21, Nomor 2, Hal 194 - 207.
- G. Horngren, et al., (2012). *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- H. Major, T.; Mulvihill, M, T; (2018). Problem – Based Learning Pedagogies in Teacher Education: The case of Botswana. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. Volume 12, Issue , Page 1- 10.
- I. Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya (Kelima ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- J. Pannen, Paulina, Mustafa, Dina, dan Sekarwinahyu, Mestika. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta. PAU PPAI UT. Dirjendikti Depdiknas.
- K. Polibatam. (n.d.). *Manajemen Bisnis - Polibatam*. Retrieved September 20, 2020, from <https://www.polibatam.ac.id/jurusan/manajemen-bisnis/>.
- L. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Edisi Ke-1*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/buku-panduan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>.
- M. Peterson, O, T.; (2004). So You're Thinking of Trying Problem Based Learning?: Three Critical Success Factors for Implementation. *Journal of Management Education*, Vol. 28 No. 5, Page 630-647.
- N. Pujiati; Bangun, Darwin,; Putri, Dianti, Rahmah. (2017) Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Akuntansi <http://repository.lppm.unila.ac.id/3129/1/artikel%20jurnal%20PBL%20-pujiati%20dkk%20ok.pdf>.
- O. Titisari, Hendra, Kartika; Wijayanti, Anita; Chomsatun, Yuli (2013) Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Volume 18, Nomor 2, Hal 126 - 135.
- P. Wafroturrohmah; Suyatmini;. (2013) Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.23, No. 1. Hal 32 - 41.
- Q. Widodo, Tri. (2002). *Panduan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum*. *Jurnal Riset Pendidikan Lemlit Unes No. 2 Volume XVIII*.
- R. Wahyuningsih. (2005). Meningkatkan Logika Berpikir Pokok Bahasan Suhu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI). FMIPA UNNES.
- S. Wahyuningsih. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.